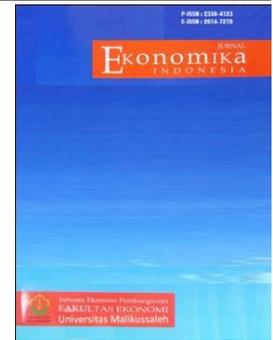


ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2012 – 2017

Safarul Aufa^{a 1}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Banda Aceh, Indonesia

1Corresponding author : aufa.research@yahoo.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Sektor Unggulan

Metode Location Quotient

Metode Tipologi Klassen.

This study aims to find the leading sectors of economy in Nagan Raya Regency. The study uses panel data 2012 to 2017. This research utilized two types of calculation method, namely Location Quotient (LQ) and Klassen's Typology method. The research showed that sub-sectors of Agriculture, Animal Husbandry, Hunting and Agricultural service were could classified as more leading sectors in Nagan Raya because these sectors suited the criteria of those two methods. Sub-sectors of Forestry and Logging, and sectors of Mining and Excavation merely matched the criteria of LQ method. Accordingly, construction sector was in line with Klassen's Typology.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang sedang tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir barat-selatan Provinsi Aceh. Kabupaten yang terbentuk secara definitif pada tahun 2002 ini terus berupaya mendorong percepatan pembangunan guna meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Kedudukan Kabupaten Nagan Raya yang strategis di lintas jalan nasional di wilayah pantai barat-selatan Aceh, dimaknai sebagai peluang strategis yang harus dimanfaatkan secara optimal dalam jangka menengah ke depan. Oleh karena itu, pada paragraf pembuka dalam pendahuluan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Nagan Raya 2012-2017 menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Nagan Raya akan terus berusaha keras dengan segenap kemampuan potensi yang dimiliki, baik sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), maupun kapasitas keuangan daerah yang terbatas untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah barat-selatan Aceh (Pemerintahan Kab. Nagan Raya : 2015). Itikat baik pemerintah dalam pembangunan perekonomian akan terus tertuang dalam setiap RPJM yang disusun,

terutama RPJM 2017-2022 yang sedang dalam tahap penyelesaian.

Perkembangan kajian perekonomian di Nagan Raya dapat dilihat melalui laju pertumbuhan PDRB analisis sektor unggulan di Kabupaten Nagan Raya pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Seri 2010
Kabupaten Nagan Raya Menurut Lapangan
Usaha, 2012-2017

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (%)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.59	6.3	3.47	8.04	11.83	6.1
Pertambangan dan Penggalian	2.2	-2.11	-1.18	-4.96	-15.91	-8.61
Industri Pengolahan	4.39	5.82	6.89	13.16	19.82	11.82
Pengadaan Listrik dan Gas	6.93	11.14	30.4	20.44	25.46	15.03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.65	2.77	3.61	5.41	8.07	4.38
Konstruksi	6.99	9.68	9.21	8.96	7.77	8.63
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.76	1.35	5.73	5.02	6.86	4.93
Transportasi dan Pengudangan	3.94	3.76	4.23	4.01	1.95	4.92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.81	4.76	6.56	10.77	11.44	15.21
Informasi dan Komunikasi	3.62	2.33	4.11	4.42	5.29	3.46
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.4	23.88	17.44	8.54	9.89	20.52
Real Estat	4.43	2.25	7.69	5.41	7.18	7.97
Jasa Perusahaan	3.36	2.76	4.65	6.02	6.66	8.15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.49	4.5	6.05	5.3	9.19	9.03
Jasa Pendidikan	2.88	3.66	6.19	6.46	8.65	9.57
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.69	4.08	5.62	6.1	9.08	7.77
Jasa lainnya	4.42	4.29	5.98	5.65	6.65	8.15
PDRB Total	3.7	3.4	3.42	4.17	4.05	4.01

Sumber: Badan Pusat Statistik Nagan Raya (2018)

Pada tabel 1 di atas, diketahui tidak ada satupun sektor yang pertumbuhannya selalu stabil positif dari tahun 2012 hingga tahun 2017, kecuali

sektor jasa pendidikan. Padahal sektor jasa pendidikan ini secara distribusi, hanya memberikan sumbangsih antara 1,45 – 1,68 persen saja terhadap total PDRB. Ketidakstabilan pertumbuhan sektor-sektor ini, membuat tingkat pertumbuhan di Kabupaten Nagan Raya juga ikut berfluktuatif dengan ring antara 3,7 - 4,01 persen.

Kebijakan-kebijakan pemerintah kabupaten, terkait penetapan dan pengembangan sektor unggulan yang selalu mampu memacu pertumbuhan ekonomi pada trend yang positif sangat diperlukan. Hal ini senada dengan penelitian Yulianita (2009), menurutnya dalam menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi, peran pemerintah sangat besar dalam memberikan kontribusi dengan suatu kebijakan untuk mengalokasikan pengeluaran pemerintah dengan memprioritaskan sektor unggulan, dimana peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan pembangunan pada sektor unggulan memungkinkan pertumbuhan ekonomi daerah meningkat dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan penduduk kabupaten. Oleh karena itu, langkah awal yang harus dijalani adalah dengan menentukan sektor-sektor unggulan yang akan terus dikembangkan sebagai pondasi ekonomi wilayah.

Ada beberapa cara analisis dalam menentukan sektor-sektor potensial suatu wilayah. Di antrara beberapa cara analisis tersebut, cara yang paling mudah dan sederhana adalah dengan metode *Location Quotient* (LQ). Teknik ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan yang merupakan sektor basis (non basis) (Rasyid : 2016).

Sementara untuk mengetahui karakteristik dan struktur pertumbuhan sektor-sektor perekonomian, dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Tipology Klassen*. Metode ini dapat memperlihatkan empat klasifikasi sektor perekonomian, yaitu sektor ekonomi andalan, sektor ekonomi potensial, sektor ekonomi berkembang, dan sektor ekonomi tertinggal.

Menurut Sjafrizal (2015: 198), metode ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi penyusunan perencanaan pembangunan daerah bilamana teknik ini digunakan sebagai dasar dari perumusan kebijakan dan program pembangunan daerah.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pada tahun 1955, Samuelson memperkenalkan teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*). Teori ini memperlihatkan sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor ini memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relative singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh (Tarigan, 2006: 55). Oleh karenanya, peran pemerintah dan *stakeholders* sangat diperlukan dalam mentukan sektor unggulan serta mensinergiskan dengan sektor lain agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Kajian mengenai analisis sektor unggulan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Jumiyaniti (2018) dengan metode LQ menunjukkan hasil bahwa Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di wilayah Kabupaten Gorontalo. Sementara itu Rahayu (2010) dengan metode Tipologi Klassen dalam analisis pengembangan sub sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan masuk dalam kategori subsektor potensial, namun tidak ada satupun sub sektor pertanian yang masuk dalam kategori sektor andalan.

Kerangka Pemikiran

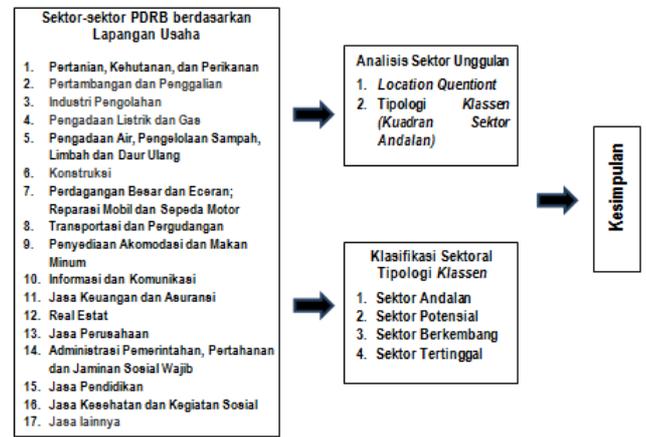
Perencanaan sektoral adalah perencanaan yang ruang lingkungannya hanya untuk satu bidang pilihan

atau sektor-sektor pembangunan tertentu saja. Perencanaan yang demikian dapat muncul sebagai bagian dari sebuah dokumen perencanaan pembangunan daerah tertentu seperti RPJMD atau disusun khusus untuk suatu dinas instansi atau SKPD tersendiri yang lazim dikenal dengan nama Rencana Strategis Kerja Perangkat Daerah (Renstara SKPD) yang disusun untuk periode 5 tahun (Sjafrizal, 2015:77). Perencanaan sektoral ini, tentunya harus dimulai dengan penentuan sektor unggulan yang akan di-include ke dalam perencanaan tersebut.

Penentuan sektor unggulan adalah dengan sektor terbaik (unggulan) diantara sektor-sektor PDRB menurut lapangan usaha. Berdasarkan klasifikasi tabel input-output Indonesia 2010 oleh Badan Pusat Statistik (2016), sektor-sektor utama ekonomi dalam PDRB menurut lapangan usaha dicatat dalam 17 sektor utama, yaitu; 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Pengadaan Listrik, Gas, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Konstruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10) Informasi dan Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estat, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan 17) Jasa lainnya.

Ragam cara menentukan sektor-sektor unggulan, di antara cara-cara tersebut adalah dengan metode *Location Quotient* dan Tipologi *Klassen* kuadran 1 (kuadran sektor andalan). Selain itu, dengan metode Tipologi *Klassen* juga dapat ditentukan klasifikasi pengelompokan sektor-sektor ekonomi.

Mengacu pada uraian di atas, maka paradigma penelitian seperti ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sektor-sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nagan Raya. Data yang digunakan data sekunder yang meliputi data: PDRB Provinsi Aceh dan PDRB Kabupaten Nagan Raya berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha (sektoral) dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Diambilnya ring waktu tahun 2012 – tahun 2017, disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten agar menjadi bahan evaluasi dan bahan informasi untuk penyusunan perencanaan selanjutnya.

a. Analisis Sektor Unggulan

Penentuan sektor unggulan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode *Location Quotient* dan metode Tipologi *Klassen*. Pada metode *Location Quotient* menerapkan kerangka analisis dengan *Static Location Quotient* yang telah ditransformasikan ke dalam persamaan penelitian ini menjadi:

$$LQ_{iKNR} = \frac{NT_{iKNR}/PDRB_{KNR}}{NT_{iA}/PDRB_A} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

LQ_{iKNR} = Nilai *Location Quotient* sektor i Kabupaten Nagan Raya

NT_{iKNR} = Nilai tambah sektor i daerah Kabupaten Nagan Raya

$PDRB_{KNR}$ = Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagan Raya

$NtiA$ = Nilai tambah sektor i daerah Provinsi Aceh

$PDRB_A$ = Produk Domestik Regional Bruto total di semua sektor daerah Provinsi Aceh

Dalam pengambilan kesimpulan, selanjutnya nilai LQ yang diperoleh diinterprestasikan dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis (unggulan) di daerah dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.
- Bila nilai $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis (unggulan) dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Sementara itu, penentuan sektor unggulan dengan metode Tipologi *Klassen* adalah dengan melihat sektor-sektor yang masuk pada kuadran satu (sektor ekonomi andalan). Dikatakan sektor tersebut sebagai sektor andalan apabila laju pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral di atas rata-rata keseluruhan sektoral PDRB Nagan Raya.

Selanjutnya dilakukan penggabungan (*overlay*) terhadap hasil perhitungan *Location Quotient* dan metode Tipologi *Klassen* untuk diambil kesimpulan terkait sektor yang paling diunggulkan karena memenuhi kriteria dari dua metode tersebut.

b. Klasifikasi Sektor Ekonomi

Pengklasifikasian sektor ekonomi dengan melihat sektor mana saja yang masuk dalam empat pengelompokan pada matrik Tipologi *Klassen*, yaitu sektor ekonomi andalan, sektor ekonomi potensial, sektor ekonomi berkembang dan sektor ekonomi tertinggal.

Tabel 2.
Matrik Tipologi *Klassen*

Rerata Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan Sektoral) di Nagan Raya	Rerata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Nagan Raya	
	Kontribusi Sektoral di Atas Rata-rata	Kontribusi Sektoral di Bawah Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata-rata	Sektor Ekonomi Andalan	Sektor Ekonomi Potensial
Pertumbuhan Ekonomi di Bawah Rata-rata	Sektor Ekonomi Berkembang	Sektor Ekonomi Tertinggal

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode *Location Quotient* untuk setiap tahunnya dari tahun 2012 hingga tahun 2017 secara garis besar hanya terdapat dua sektor yang menunjukkan nilai lebih besar dari 1 (satu). Sektor tersebut adalah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian. Nilai LQ yang diperoleh oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu di antara ring 1,419 – 1,535, dimana yang terendah pada tahun 2015 dan yang tertinggi pada 2017. Sementara nilai LQ yang diperoleh sektor pertambangan dan penggalian yaitu di antara ring 2,022 – 2,757, dimana yang terendah pada tahun 2012 dan yang tertinggi pada tahun 2015.

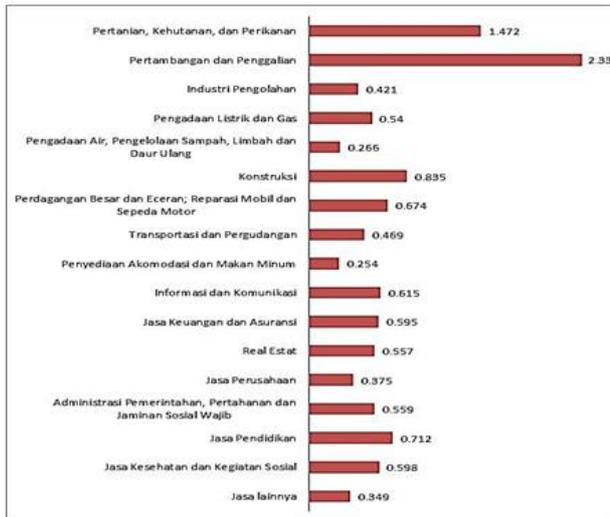
Tabel 3
Hasil Perhitungan LQ Sektoral Nagan Raya Per Tahun (2012 – 2017)

Lapangan Usaha	Perhitungan LQ Sektoral 2012 - 2017					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.45	1.461	1.449	1.419	1.52	1.535
a Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.631	1.634	1.612	1.582	1.706	1.716
b Kehutanan dan Penebangan Kayu	2.178	2.25	2.199	2.148	2.149	2.15
c Perikanan	0.433	0.435	0.447	0.42	0.426	0.437
Pertambangan dan Penggalian	2.022	2.072	2.214	2.757	2.633	2.282
Industri Pengolahan	0.26	0.286	0.326	0.442	0.563	0.651
Pengadaan Listrik dan Gas	0.415	0.44	0.529	0.55	0.621	0.685
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.29	0.279	0.271	0.255	0.251	0.251
Konstruksi	0.802	0.834	0.848	0.835	0.792	0.899
Perdagangan Besar dan Eceran; Repara Mobil dan Sepeda Motor	0.708	0.674	0.673	0.647	0.666	0.676
Transportasi dan Pengudangan	0.48	0.473	0.47	0.458	0.466	0.466
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.26	0.254	0.25	0.247	0.252	0.261
Informasi dan Komunikasi	0.645	0.624	0.606	0.597	0.608	0.612
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.468	0.542	0.616	0.618	0.614	0.71
Real Estat	0.602	0.58	0.57	0.535	0.528	0.529
Jasa Perusahaan	0.397	0.389	0.368	0.363	0.359	0.371
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.586	0.59	0.573	0.538	0.532	0.535
Jasa Pendidikan	0.751	0.74	0.734	0.692	0.679	0.678
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.636	0.615	0.605	0.576	0.582	0.576
Jasa lainnya	0.365	0.361	0.354	0.338	0.337	0.337

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan hasil LQ tahunan pada Tabel 3, maka diperoleh nilai LQ keseluruhan sektoral dari tahun tahun 2012 – tahun 2017. Nilai ini diperoleh dengan mengambil rata-rata nilai LQ untuk setiap sektoral. Hasilnya juga tetap menunjukkan bahwa hanya (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian saja yang secara keseluruhan memiliki nilai LQ lebih besar dari satu. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan secara keseluruhan memperoleh nilai LQ sebesar 1,427 dan sektor pertambangan dan penggalian memperoleh nilai LQ sebesar 2,33.

Gambar 2.
Grafik Location Quotient Sektorial Nagan Raya Tahun 2012 - 2017



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Nilai LQ yang diperoleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,472 tersebut ditopang oleh nilai LQ yang diperoleh oleh sub sektor - sub sektornya. Ada dua Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, yaitu 1) Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dengan perolehan nilai LQ sebesar 1,647; dan 2) Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dengan nilai LQ sebesar 2,179. Sementara itu, sub sektor perikanan tidak dapat dikatakan sektor unggulan karena nilai LQ yang diperoleh hanya 0,433 atau lebih kecil dari satu.

Gambar 3. Grafik Location Quotient Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012 - 2017



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, maka dapat ditarik kesimpulan sektor unggulan di Kabupaten Nagan Raya tahun 2012 – 2017 yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang ditopang oleh Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Adapun penentuan sektor unggulan (andalan) dengan metode Tipologi *Klassen* adalah dengan melihat kontribusi dan laju pertumbuhan sektor tersebut haruslah di atas rata-rata dari seluruh sektor. Selama kurun waktu tahun 2012 – 2017, rata-rata laju pertumbuhan dari seluruh sektor adalah 6,43 % dan rata-rata kontribusi dari seluruh sektor adalah 6,98 %.

Maka berdasarkan metode tersebut yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Nagan Raya adalah 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang ditopang oleh Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; dan 2) Sektor Konstruksi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara keseluruhan memiliki laju pertumbuhan 6,72 % (> 6,43%) dan kontribusi terhadap PDRB sebesar 39,55 % (> 6,98 %). Sektor ini ditopang oleh sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dengan laju pertumbuhan 7,28 % (> 6,43%) dan kontribusinya terhadap PDRB sebesar 34,34 % (> 6,98 %). Sementara itu, sektor konstruksi memiliki laju pertumbuhan 8,54% (> 6,43) dan kontribusi terhadap PDRB sebesar 7,76 % (> 6,98 %).

Tabel 4. Laju Pertumbuhan & Kontribusi Sektorial pada PDRB Nagan Raya Tahun 2012 – 2017

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektorial 2012 - 2017	
		Laju Pertumbuhan	Kontribusi Sektorial
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.72	39.55
a	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.28	34.34
b	Kehutanan dan Penebangan Kayu	3.05	3.26
c	Perikanan	3.28	1.95
2	Pertambangan dan Penggalian	-5.15	22.7
3	Industri Pengolahan	10.45	2.58
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.23	0.07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.48	0.01
6	Konstruksi	8.54	7.76
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.28	10.22
8	Transportasi dan Pergudangan	3.8	3.6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.93	0.28
10	Informasi dan Komunikasi	3.87	2.17
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	15.11	0.95
12	Real Estat	5.82	1.98
13	Jasa Perusahaan	5.27	0.22
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.26	4.38
15	Jasa Pendidikan	6.24	1.54
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.22	1.54
17	Jasa lainnya	5.86	0.44
	Rata-rata	6.43	6.98

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Berbeda dengan hasil LQ, pada metode Tipologi *Klassen*, Sektor Pertambangan dan Penggalian tidak termasuk dalam kategori sektor unggulan (andalan). Hal ini dikarenakan pertambangan dan penggalian merupakan aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Apabila tidak ditemui sumber eksploitasi baru, ataupun keadaan lingkungan yang dapat memaksa untuk tidak diberlakukannya aktivitas eksploitasi, maka akan menurunkan laju pertumbuhan di sektor. Berdasarkan hasil perhitungan, laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Nagan Raya selama tahun 2012 – 2017 mengalami penurunan sebesar 5,15%.

Sedangkan Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu bukanlah sektor unggulan pada hasil metode Tipologi *Klassen*, dimana laju pertumbuhannya 3,05% dan kontribusinya 3,26%

tidak lebih besar dari rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi semua sektor. Hal ini wajar mengingat eksploitasi hutan ada pembatasannya, terutama untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Di sisi lain, lahan hutan yang telah dieksploitasi membutuhkan waktu untuk diperbaharui menjadi hutan produktif seperti sediakala.

Selanjutnya hasil dari metode *Loqation Quetient* dan hasil dari metode *Tipologi Klassen* digabungkan (*overlay*) untuk melihat sektor yang paling diunggulkan karena memenuhi kriteria keunggulan dari ke dua metode tersebut. Berikut tabel *overlay* yang memperlihatkan sektor unggulan dari kedua metode tersebut.

Tabel 5
Overlay Hasil *Loqation Quetient* dan *Tipologi Klassen*

Lapangan Usaha	Overlay		Hasil Overlay, Kesimpulan Sektor Unggulan
	LQ	Tipologi Klassen Kuadran 1	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	√
a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	+	+	√
b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	+	-	-
c. Perikanan	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	+	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-
Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-
Konstruksi	-	+	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-
Transportasi dan Pergudangan	-	-	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-
Informasi dan Komunikasi	-	-	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-
Real Estat	-	-	-
Jasa Perusahaan	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-
Jasa lainnya	-	-	-

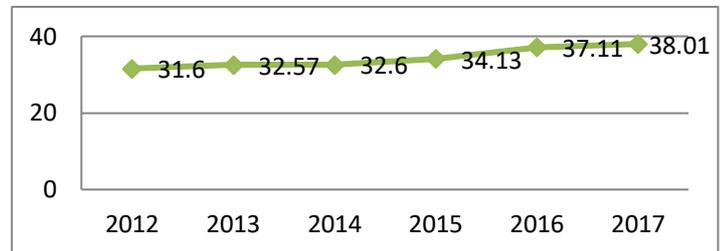
Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan penggabungan hasil LQ dan *Tipologi Klassen* pada Tabel 5 di atas, sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Nagan Raya selama tahun 2012 -2017 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hasil pencapaian Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ini karena kontribusi dari Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang mampu memenuhi kriteria sektor unggulan pada ke dua metode tersebut. Maka dengan ini, disimpulkan sub sektor tersebut adalah yang paling diunggulkan di Nagan Raya selama tahun 2012 – 2017.

Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian merupakan sektor terbesar yang memberi kontribusi terhadap PDRB Nagan Raya. Kontribusi yang diberikan juga terus bertambah setiap tahunnya, sehingga

membuatnya tidak tergoyah sebagai sektor penopang dalam perekonomian Nagan Raya. Rata-rata kontribusi yang diberikan selama tahun 2012 – 2017 adalah 34,34 persen.

Gambar 4.
Kontribusi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terhadap Total PDRB Nagan Raya Tahun 2012 - 2018



Klasifikasi Sektor Ekonomi

Pengklasifikasian sektor-sektor ekonomi dengan metode *Tipologi Klassen* adalah dengan melihat laju pertumbuhan dan kontribusi per sektor terhadap PDRB diperbandingkan dengan laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB dari rata-rata seluruh sektor berdasarkan hasil Tabel 4. Pengklasifikasian ini terbagi dalam empat kelompok (andalan, potensial, berkembang dan tertinggal).

Suatu sektor dikatakan sebagai sektor andalan atau unggul apabila memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap PDRB di atas rata-rata. Berdasarkan Tabel 4, yang termasuk kelompok sektor andalan di Kabupaten Nagan Raya adalah 1) Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; dan 2) Sektor Konstruksi karena memiliki laju pertumbuhan di atas 6,43 % dan kontribusi di atas 6,98 %.

Sementara itu yang dikatakan sektor potensial apabila memiliki laju pertumbuhan di atas rata-rata (> 6,43%) namun memiliki kontribusi sektor terhadap PDRB di bawah rata-rata (< 6,98%). Berdasarkan Tabel 4, yang termasuk kelompok sektor potensial di Kabupaten Nagan Raya adalah 1) Sektor Industri Pengolahan; 2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan 4) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.

Adapun sektor berkembang apabila kontribusi sektor terhadap PDRB di atas rata-rata (>6,98%)

namun laju pertumbuhannya di bawah rata-rata (< 6,43%). Sektor berkembang di Kabupaten Nagan Raya berdasarkan Tabel 4 adalah 1) Sektor Pertambangan dan Penggalian; dan 2) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Selebihnya seluruh item sektor lain termasuk dalam kategori sektor tertinggal, karena laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB di bawah rata-rata (laju pertumbuhan < 6,43 % dan kontribusi < 6,98%). Kelompok kategori ini adalah 1) Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; 2) Sub Sektor Perikanan; 3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 4) Sektor Transportasi dan Pergudangan; 5) Sektor Informasi dan Komunikasi; 6) Sektor Real Estat; 7) Sektor Jasa Perusahaan; 8) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 9) Sektor Jasa Pendidikan; 10) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan 11) Sektor Jasa Lainnya.

Tabel 6.
Matrik Tipologi *Klassen* Sektoral di
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012 - 2017

Kontribusi Sektoral		
Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi Sektoral di Atas Rata-rata	Kontribusi Sektoral di Bawah Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata-rata	Sektor Ekonomi Andalan: 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian 2. Konstruksi	Sektor Ekonomi Potensial: 1. Industri Pengolahan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Jasa Keuangan dan Asuransi
Pertumbuhan Ekonomi di Bawah Rata-rata	Sektor Ekonomi Berkembang: 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Sektor Ekonomi Tertinggal: 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu 2. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan Sub Sektor Perikanan 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Informasi dan Komunikasi 6. Real Estat 7. Jasa Perusahaan 8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 9. Jasa Pendidikan 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 11. Jasa lainnya

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode Location Quotient yang menjadi sektor unggulan adalah: 1) Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; 2) Sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan 3) Sektor Pertambangan

dan Penggalian. Sementara itu, berdasarkan metode Tipologi *Klassen* menunjukkan yang menjadi sektor unggulan adalah: 1) Sektor Pertanian dengan Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; dan 2) Sektor Konstruksi. Kesimpulan lainnya adalah Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian adalah sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Nagan Raya, dikarenakan memenuhi kriteria unggulan dari ke dua metode yang digunakan.

Adapun pengklasifikasian kelompok menurut metode Tipologi *Klassen*, yang termasuk kategori sektor andalan Kabupaten Nagan Raya adalah 1) Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; dan 2) Sektor Konstruksi. Kategori sektor potensialnya adalah 1) Sektor Industri Pengolahan; 2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan 4) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sementara yang termasuk kategori sektor berkembang adalah 1) Sektor Pertambangan dan Penggalian; dan 2) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Adapun yang termasuk kategori sektor tertinggal adalah 1) Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; 2) Sub Sektor Perikanan; 3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 4) Sektor Transportasi dan Pergudangan; 5) Sektor Informasi dan Komunikasi; 6) Sektor Real Estat; 7) Sektor Jasa Perusahaan; 8) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 9) Sektor Jasa Pendidikan; 10) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan 11) Sektor Jasa lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pemerintah agar memprioritaskan Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dalam perumusan perencanaan dan kebijakan perekonomian di Kabupaten Nagan Raya. Di sisi lain, pemerintah harus mensinergiskan peran sektor unggulan tersebut dengan aktivitas di sektor-sektor lain. Hal ini mengingat, dalam pengklasifikasian ada sektor-sektor lain yang memiliki nilai potensi dan ada yang terus berkembang, sehingga pensinergisan ini diharapkan

akan memunculkan sektor-sektor unggulan lain dikemudian waktu.

Ogan Komering Idir, *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Journal of Economic & Development)*, 7(2), 70 – 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Konkordansi Klasifikasi Tabel Input-Output Indonesia 2010*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2016/01/06/1898/klasifikasi-17-sektor-tabel-input-output-indonesia-2010.html>
- Badan Pusat Statistik Nagan Raya., (2018). *Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Kabupaten Nagan Raya Menurut Lapangan Usaha, 2011-2017*. Diakses dari:
<https://naganrayakab.bps.go.id/dynamictable/2018/08/14/173/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010-kabupaten-nagan-raya-menurut-lapangan-usaha-2011-2017.html>
- Jumiyanti, K.R., (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo, *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29 – 43.
- Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya., (2015). *Rancangan Akhir RPJM Kabupaten Nagan Raya 2012 – 2017*. Nagan Raya: Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya
- Rahayu, E.S., (2010). Aplikasi Tipologi Klassen pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali, *Journal of Rural and Development*, 1(2), 105 – 121.
- Rasyid, A., (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 100 – 111.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, R., (2006). *Ekonomi Regional dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianita, A., (2009). Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten